

## Potensi Pasar Modal Syariah setelah Pandemic Covid 19: Studi Literatur

<sup>1</sup>Angga Pradana Kusuma, <sup>2</sup>Muhammad Sandi, <sup>3</sup>Melisa Lubis

Email : [Pradanaangga555@gmail.com](mailto:Pradanaangga555@gmail.com)<sup>1</sup>, [sandimuhammad935@gmail.com](mailto:sandimuhammad935@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[melisalubis211@gmail.com](mailto:melisalubis211@gmail.com)<sup>3</sup>

Univesitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Abstrak

Bencana multifaset terkait pandemi Covid-19 yang tiba-tiba datang telah menunjukkan kerentanan suatu bangsa di sejumlah bidang. Pandemi ini, misalnya, menunjukkan betapa buruknya perkembangan dan penyebaran fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia, yang sebelumnya dianggap memiliki infrastruktur kesehatan masyarakat yang relatif berkembang. Isu ekonomi terkait pandemi Covid-19 telah berkembang sedemikian rupa hingga menyebabkan perlambatan ekonomi dunia. Organisasi keuangan global memperkirakan bahwa epidemi Covid-19 akan mengakibatkan resesi -2,0% hingga 2,8% pada ekonomi global pada tahun 2020, turun dari pertumbuhan rata-rata sebesar 2,9% pada tahun 2019. Selain itu, diprediksi pandemi Covid-19 untuk menghasilkan penurunan 30% dalam arus perdagangan dan investasi global serta peningkatan volatilitas pasar sebesar 215%. Operasional pasar modal di Indonesia selama periode pandemi dan pasca pandemi akan dibahas dalam penelitian ini. Karena penelitian ini tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini hanya menceritakan kejadian atau peristiwa tanpa berusaha menemukan atau menjelaskan korelasi di antara keduanya. Oleh karena itu, ia menggunakan metodologi kualitatif. Berdasarkan temuan riset tersebut, Pasar Modal Indonesia pada tahun 2021 memiliki kinerja yang stabil dan positif, antara lain dibuktikan dengan stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana, dan peningkatan jumlah investor ritel yang mencapai puncaknya pada rekor tinggi.

**Kata Kunci :** Potensi, Pasar Modal Syariah, Pandemi Covid 19

### Abstract

*The sudden arrival of the Covid-19 pandemic-related multifaceted catastrophe has shown a nation's vulnerability in a number of areas. This pandemic, for instance, demonstrates how poorly developed and unequally dispersed health facilities are in many nations, including the United States and Italy, which were previously seen as having relatively developed public health infrastructure. The Covid-19 pandemic-related economic issue has evolved in such a way that it has led to a slowdown in the world economy. Global financial organizations predict that the Covid-19 epidemic would result in a recession of -2.0% to 2.8% in the global economy in 2020, down from an average growth of 2.9% in 2019. In addition, the Covid-19 pandemic is predicted to result in a 30% reduction in global trade and investment flows as well as a 215% rise in market volatility. The capital market's operations in Indonesia throughout the pandemic and post-pandemic periods will be covered in this study. Since this study does not test hypotheses or make predictions, it just recounts occurrences or events without attempting to find or explain correlations between them. Therefore, it employs qualitative methodologies. According to the research's findings, the Indonesian Capital Market performed steadily and favorably in 2021, as evidenced by, among other things, market stability, trading activity, the amount of fundraising, and the rise in the number of retail investors, which peaked at a record high.*

**Keyword :** Potential, Sharia Capital Market, Covid 19 Pandemic

## **PENDAHULUAN**

Ketahanan suatu negara diuji oleh wabah Covid-19. Vivian Balakrishnan, Menteri Luar Negeri Singapura, mengatakan bahwa epidemi Covid-19 adalah ujian lakmus untuk kapasitas sistem kesehatan masyarakat, serta modal sosial dan struktur tata kelola. Bencana multifaset terkait pandemi Covid-19 yang tiba-tiba datang telah menunjukkan kerentanan suatu bangsa di sejumlah bidang.

Pandemi ini, misalnya, menunjukkan betapa buruknya perkembangan dan penyebaran fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia, yang sebelumnya dianggap memiliki infrastruktur kesehatan masyarakat yang relatif berkembang. Wabah ini menyoroti infrastruktur yang tidak memadai dan tidak konsisten di banyak negara untuk laboratorium kesehatan, pengujian, dan vaksinasi selain kurangnya rumah sakit dan profesional medis.

Isu ekonomi terkait pandemi Covid-19 telah berkembang sedemikian rupa hingga menyebabkan perlambatan ekonomi dunia. Berbeda dengan krisis lainnya, hal itu mempengaruhi sisi penawaran dan permintaan ekonomi. sehingga banyak negara mengalami tekanan pada pertumbuhan.

Beberapa lembaga keuangan internasional memperkirakan wabah Covid-19 akan mengakibatkan resesi ekonomi global sebesar 2,8% hingga 2,9% pada tahun 2020, turun dari pertumbuhan rata-rata sebesar 2,9% pada tahun 2019. pandemi 19 dapat menurunkan arus perdagangan dan investasi internasional hingga 30% dan meningkatkan volatilitas pasar di seluruh dunia hingga 215%. Diperkirakan antara 420 hingga 580 juta orang akan mengalami kemiskinan akibat penurunan tajam sejumlah kegiatan ekonomi global, dengan sedikitnya 195 juta orang kehilangan pekerjaan.

Terlihat peningkatan jumlah investor di pasar modal yang cukup signifikan, menurut data statistik Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang tersedia untuk umum pada Januari 2021. Berdasarkan data akhir tahun 2018 hingga akhir tahun 2019, terdapat adalah 2.484.354 investor lebih banyak dari pada akhir tahun 2018. Pertumbuhan sebesar 53,41% ini masih kalah dari angka akhir tahun 2019 hingga awal tahun 2020. Meskipun epidemi masih ada, terdapat 3.880.753 investor pada akhir tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa individu lebih memilih berbisnis di pasar modal daripada bisnis nyata yang terpuruk akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di masa pandemi ini.

Pasar Modal adalah pasar berbagai produk keuangan jangka panjang yang dapat dipertukarkan, antara lain surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya, menurut situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengertian pasar modal menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal meliputi “kegiatan yang berkaitan dengan Penawaran Umum dan Perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang dikeluarkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek”.

Karena melayani dua tujuan, pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara. Awalnya, sebagai cara bisnis untuk mengumpulkan uang atau bisnis untuk mendapatkan modal dari investor. Dana pasar modal dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, termasuk pertumbuhan perusahaan, ekspansi, tambahan modal kerja, dan lain-lain. Masyarakat dapat berinvestasi pada aset keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lainnya melalui pasar modal, yang merupakan keuntungan kedua.

## **TINJAUAN TEORITIS**

Andri Soemantri mengklaim bahwa “frasa tukar, tukar, dan pasar biasanya digunakan bersamaan dengan istilah pasar. Sebaliknya, kata surat berharga, surat berharga, dan saham sering digunakan ketika merujuk pada modal. Menurut UU No. 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12) Pasar modal meliputi lembaga dan profesi yang terkait dengan efek, usaha publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan, kegiatan yang terkait dengan penawaran umum dan perdagangan efek, serta perusahaan publik yang terkait dengan efek yang diterbitkan. dalam Pasal 1 Ayat 5 istilah "efek" berarti surat berharga, termasuk pengakuan utang, surat berharga, saham, obligasi, bukti utang, saham partisipasi dalam CIC, kontrak berjangka atas surat berharga, dan setiap turunan dari surat berharga.

Bursa adalah nama lain dari pasar modal, menurut M. Nur Rianto Al Arif. Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan cara dan sarana untuk menghimpun penawaran jual beli efek pihak lain dengan tujuan untuk melakukan perdagangan efek di antara mereka, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 4 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta (BEI) dan Bursa Efek Surabaya (BES) adalah dua pasar saham di Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) kemudian dibentuk pada 30 Oktober 2007, setelah penggabungan BES dan BEI. maka hanya ada satu instalasi bursa di Indonesia yaitu BEI.

Untuk mengakses uang, penjual dan pembeli melakukan transaksi di pasar modal, yang menjadi tempat pertemuan mereka. Perusahaan yang membutuhkan uang (emiten) adalah

penjual di pasar modal dan berusaha menjual sekuritas di sana. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak atau individu yang berkeinginan menginvestasikan dananya pada suatu usaha yang diyakini akan berhasil.

Sebaliknya, pasar modal syariah dapat didefinisikan sebagai pasar modal yang menganut prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan transaksi ekonomi dengan tidak memasukkan barang-barang seperti riba, perjudian, spekulasi, dan lainnya yang dilarang. Secara teori, pasar modal syariah berbeda dengan pasar modal tradisional. Pasar modal Indonesia telah melihat pengenalan sejumlah produk keuangan syariah, termasuk saham dan obligasi yang memenuhi persyaratan syariah tertentu.

Surat berharga syariah hanya diperdagangkan di pasar modal syariah. Surat berharga syariah adalah surat berharga yang memiliki akad, tata kelola perusahaan, dan penerbitan yang memenuhi standar syariah berdasarkan ajaran Islam. DSN-MUI menetapkan apa yang dimaksud dengan jaminan syariah dengan mengeluarkan fatwa. Secara umum, prinsip syariah di pasar modal harus dipatuhi dengan ketentuan penerbitan efek syariah. Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), baik Fatwa DSN-MUI yang dituangkan dalam Peraturan Bapepam LK maupun Fatwa DSN-MUI yang diterbitkan sebelum ditetapkannya Bapepam Peraturan LK, prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan di bidang pasar modal.

Saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, kontrak investasi kolektif efek beragun aset (KIK EBA), dan efek lainnya sesuai dengan prinsip syariah saat ini termasuk dalam kategori efek syariah berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal. Fatwa DSN-MUI No. 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah dan No. 66/DSNMUI/III/2008 tentang Waran Syariah, keduanya tertanggal 6 Maret 2008, kemudian mencantumkan keuangan syariah. instrumen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan strategi deskriptif. Karena penelitian ini hanya menceritakan kondisi atau peristiwa dan tidak berusaha mencari atau menjelaskan korelasi, menguji hipotesis, atau membuat prediksi, maka digunakan metode kualitatif (Rakhmat, 2009). Studi deskriptif dan analisis konstruktif adalah dua jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini. Studi deskriptif dilakukan dengan mengenali banyak hasil, yang kemudian disajikan secara terorganisir dan metodis tergantung pada temuan ini. Mengidentifikasi banyak inisiatif penjangkauan dan pendidikan yang telah dilakukan dalam

hal ini. Kajian ini juga menganalisis secara analitis dan konstruktif, khususnya menggunakan berbagai data dari berbagai konteks sosialisasi dan pendidikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Instrumen keuangan jangka panjang (dengan tenor lebih dari satu tahun) (seperti saham, obligasi, waran, hak, reksa dana, dan berbagai instrumen derivatif termasuk opsi, futures, dan lainnya) diperdagangkan di pasar modal. Saham, obligasi, reksa dana, dan dana yang diperdagangkan di bursa (ETF), dan derivatif adalah beberapa instrumen keuangan (item) yang diperdagangkan di Pasar Modal Indonesia.

Diawali dengan analisis Phan dan Narayan (2020) tentang reaksi negara dan pasar modal terhadap COVID-19. Mereka berpendapat bahwa pasar akan merespon setiap kali ada berita yang tidak terduga. Ini sesuai dengan cara pemerintah menanggapi COVID-19. Kemudian menurut penelitian Hadar dan Sethi (2021), spekulasi pasar mempengaruhi perubahan pasar modal. Selain itu, mereka menemukan bahwa berita terkait COVID-19 juga memengaruhi pasar saham.

Kemudian, dalam menanggapi wabah COVID-19, Rizvi, Juhro, dan Narayan (2021) melihat bagaimana pasar merespons stimulus moneter dan fiskal dari empat negara Perhimpunan Bangsa Asia Tenggara (ASEAN), yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Mereka sampai pada kesimpulan bahwa mengubah keadaan pasar untuk pengembalian saham membutuhkan waktu. Kebijakan fiskal pemerintah dapat berperan sebagai penyangga untuk mengurangi dampak negatif epidemi di pasar saham.

Berdasarkan uraian di atas, pasar modal dipengaruhi oleh tiga elemen kunci. Pertama, stimulus kebijakan yang dilakukan pemerintah dan bank sentral. Bank sentral melakukan pelonggaran kuantitatif dalam rangka kebijakan moneter dengan membeli surat berharga yang diterbitkan pemerintah. Efektivitas pasar modal suatu negara dapat dipengaruhi oleh pelonggaran ini. Untuk menggairahkan perekonomian, pemerintah memberikan bantuan kepada badan usaha. Kedua pemicu ini pada akhirnya dapat membantu kinerja pasar saham.

Kedua, rumor pasar keuangan dan berita tentang COVID-19. Investor mulai membuat spekulasi di pasar saham Indonesia sebagai akibat dari situasi pandemi yang tidak dapat diprediksi. Kemudian, berita terkait COVID-19 berdampak pada pergerakan pasar saat ini dan yang akan datang. Tanggapan pemerintah terhadap masalah ini ada di urutan ketiga. Kondisi pasar modal suatu negara juga dipengaruhi oleh respons pemerintah terhadap epidemi. Pasalnya, cara pemerintah menangani wabah juga akan berdampak pada pemulihan ekonomi di masa depan.

Kinerja IHSG yang terus bergerak stabil dan cenderung membaik dibandingkan triwulan III menunjukkan aktivitas perdagangan saham akan terus berkembang hingga akhir tahun 2021. Sebagai contoh, IHSG berada di level 6.600,68 pada bulan Desember. 29, 2021, naik 10,40% year to date (Ytd). Bahkan pada kuartal keempat, yakni pada 22 November 2021, IHSG sempat melampaui level sebelum pandemi di 6.723,39, mencetak rekor baru.

Nilai pasar saham naik 18,72 persen Ytd per 29 Desember 2021 menjadi Rp 8.275 triliun. Selain itu, aktivitas perdagangan mencetak rekor baru, dengan frekuensi transaksi harian tertinggi pada 9 Agustus 2021 mencapai 2,14 juta transaksi, volume transaksi harian tertinggi pada 9 November 2021 mencapai 50,98 miliar saham, dan kapitalisasi pasar tertinggi pada 13 Desember 2021 mencapai Rp8.354 triliun.

Menurut OJK, ada lebih banyak emiten baru dan operasi penawaran umum dibandingkan dengan akhir tahun 2020 di sisi penawaran juga. OJK telah menerbitkan Pernyataan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum sebanyak 192 emisi per 29 Desember 2021, antara lain 52 Penawaran Umum Perdana Saham, 6 Penawaran Umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, 44 Penawaran Umum Terbatas, 37 Penawaran Umum Efek Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk Tahap I, dan 53 Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk Tahap II, dengan nilai total Tahun 2021 telah dilaksanakan 192 kegiatan penawaran umum, dan 55 di antaranya itu.

Dibandingkan dengan akhir tahun 2020, menurut OJK, jumlah emiten baru dan kegiatan penawaran umum juga lebih banyak. Untuk 192 emisi per 29 Desember 2021, OJK telah menerbitkan Pernyataan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum, antara lain 52 Penawaran Umum Perdana Saham, 6 Penawaran Umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk, 44 Penawaran Umum Terbatas, 37 Penawaran Umum Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk Berkelanjutan Tahap I, dan 53 Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk Tahap II, dengan total nilai 55 dari 192 kegiatan penawaran umum yang telah berlangsung selama tahun 2021.

Menurut data KSEI, investor domestik di bawah usia 30 tahun yang mencapai sekitar 59,98 persen dari seluruh investor menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan jumlah investor tersebut. Nilai manajemen investasi di pasar modal juga meningkat. NAB Reksa Dana meningkat dari akhir tahun 2020 yang dilaporkan sebesar Rp573,54 triliun menjadi Rp577,41 triliun sampai dengan 28 Desember 2021 sebesar 0,67 persen.

Besaran dana kelolaan (AUM) untuk reksa dana, reksa dana penyertaan terbatas (RDPT), kontrak pengelolaan dana (KPD), kontrak investasi kolektif (KIK), dana investasi real estat (DIRE), dana investasi infrastruktur (DINFRA), Efek Beragun Aset (EBA) KIK, dan

Surat Penyertaan Efek Beragun Aset KIK (EBA-SP) meningkat selama periode waktu yang sama secara gabungan sebesar 2,51 persen dari sebelumnya Rp 827,43 triliun per 30 Desember. Per 28 Desember 2021, terdapat 723 produk RDPT, KIK DIRE, KIK DINFRA, KIK EBA, KIK EBA-SP, ETF, dan KPD secara keseluruhan, dengan nilai dana kelolaan sebesar Rp270,79 triliun.

Sementara itu, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang sebelumnya naik dari 177,48 poin menjadi 189,55 poin per 29 Desember 2021, di sektor Pasar Modal Syariah, mengalami kenaikan sebesar 6,80 persen. Selain itu tercatat bahwa jumlah Saham Syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah bertambah dari sebelumnya 441 Efek Syariah per 30 Desember 2020 menjadi total 494 Efek Syariah pada 29 Desember 2021. Nilai Pasar Saham Syariah meningkat 19,36% dalam rentang waktu yang sama, dari Rp3.344,93 triliun menjadi Rp3.992,66 triliun per 29 Desember 2021.

Hingga 29 Desember 2021, terdapat tujuh Platform Provider yang telah mendapatkan izin dari OJK. Securities Crowdfunding (SCF) juga melihat ekspansi sebagai alat baru untuk membantu perusahaan UMKM dalam mengakses pembiayaan melalui Pasar Modal.

Jika dibandingkan dengan tanggal 30 Desember 2020 yang tercatat hanya empat Penyelenggara, jumlah tersebut meningkat sebesar 75%. Jumlah penerbit/pelaku UMKM yang mampu menghimpun dana selama itu naik 48,84 persen, dari 129 perusahaan per 30 Desember 2020 menjadi 192 perusahaan.

Dari sisi investor juga terjadi peningkatan besar: dari 22.341 investor per 30 Desember 2021 menjadi 93.719 investor atau naik 319,49 persen. Jumlah keseluruhan uang yang terkumpul juga meningkat dari Rp 191,2 miliar menjadi Rp 410,9 miliar atau meningkat 114,92 persen.

## **KESIMPULAN**

Bencana multifaset terkait pandemi Covid-19 yang tiba-tiba datang telah menunjukkan kerentanan suatu bangsa di sejumlah bidang. Pandemi ini, misalnya, menunjukkan betapa buruknya perkembangan dan penyebaran fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia, yang sebelumnya dianggap memiliki infrastruktur kesehatan masyarakat yang relatif berkembang. Isu ekonomi terkait pandemi Covid-19 telah berkembang sedemikian rupa hingga menyebabkan perlambatan ekonomi dunia.

Organisasi keuangan global memperkirakan wabah Covid-19 akan mengakibatkan penurunan ekonomi global sebesar 2,0% hingga 2,8% pada tahun 2020, turun dari pertumbuhan rata-rata sebesar 2,9% pada tahun 2019. gejalak pasar keuangan hingga 215% sekaligus

menurunkan arus perdagangan dan investasi global hingga 30%. Stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, volume penggalangan dana, dan jumlah investor ritel yang meningkat hingga rekor tertinggi, semuanya mewakili kinerja Pasar Modal Indonesia yang stabil dan meningkat di tahun 2021.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Balakrishnan (2020), the impact of COVID-19 on Singapore, our region, and the world, Interview with CNBC Asia, CNBC Exclusive, 11 March 2020.
- Komunikasi. Medan: Pustaka BangsaPress.Rakhmat,Jalaludin.(2009). Metode Penelitian
- Samsul Rizal F. 2021. Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi Retrieved 03 maret, 2021 from [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl\\_kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Er-Pandemi.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl_kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Er-Pandemi.html)
- Muhammad Adi S. 2022. COVID-19 DAN EFEKNYA KE PERFORMA PASAR MODAL INDONESIA. Retrieved 14 Oktober, 2022 from <https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Covid-19-danEfeknya-ke-Performa-Pasar-Modal-Indonesia.aspx>
- Rizvi, S.A., Juhro, S.M., & Narayan, P.K. (2021). Understanding market reaction to COVID-19 monetary and fiscal stimulus in major ASEAN countries. Bulletin of Monetary Economics and Banking, 24(3), 313-334.
- Hadar, A., & Sethi, N. (2021). The news effects of COVID-19 on global financial market volatility. Bulletin of Monetary Economics and Banking, Special Issues 2021, 33-58.
- OJK Indonesia. 2021. Pasar Modal Indonesia Menguat Dorong Pemulihan Ekonomi. Retrieved 30m Desember 2021 from <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar-Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi.aspx>